

**PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI DAERAH RIAU****Nursiah Chalid**

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293

**ABSTRAKSI**

*Penelitian ini menganalisis pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat Riau. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Propinsi Riau. Dari data pengeluaran konsumsi dan pendapatan nasional regional Riau tahun 1987-2008 diketahui nilai average propensity to consume (APC) berkisar antara 0,52-0,74 dan nilai ini cenderung relatif stabil, sedangkan nilai marginal propensity to consume (MPC) berkisar antara 0,17-0,92 dan relatif berfluktuasi. Fungsi konsumsi yang dibuat berdasarkan data tersebut adalah :  $C = 94870,28662 + 0,55 Y$  dari fungsi tersebut diperoleh nilai  $APC = MPC = 0,55$ . Studi yang dilakukan ini mendukung studi Kuznets, tetapi tidak mendukung teori Keynes.*

*Berdasarkan data rata-rata pengeluaran perkapita sebulan pada tahun 1990 proporsi pengeluaran konsumsi makanan 65,44% dan bukan makanan 34,56%. Pada tahun 2005 rata-rata proporsi pengeluaran perkapita sebulan untuk makanan 55,77% dan bukan makanan 44,23%. Secara Agregat berdasarkan PDRB menurut penggunaan tahun 2000 – 2008 proporsi pengeluaran konsumsi makanan berkisar antara 33,60% - 39,86% dan proporsi pengeluaran konsumsi bukan makanan berkisar antara 65,55% - 66,40%. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat Riau relatif baik.*

*Kata kunci : Pengeluaran konsumsi, Average Propensity to Consume (APC) dan Marginal Propensity to Consume (MPC).*

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan berupaya untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi sekaligus dapat mengubah struktur perekonomian yang ada menjadi struktur perekonomian yang terus tumbuh dan berkembang. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang lebih merata.

Besar kecilnya jumlah pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan faktor yang turut menentukan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Daerah Tingkat I Riau. Meningkatnya pengeluaran konsumsi masyarakat akan mendorong perkembangan produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tersebut. Hal ini berarti membuka peluang investasi bagi barang dan jasa yang

dibutuhkan masyarakat. Selain ini pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan gambaran penggunaan Produk Domestik Regional Bruto.

Selanjutnya tingkat pengeluaran konsumsi tersebut menjadi landasan bagi pertumbuhan ekonomi melalui proses multiplier dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Riau menurut penggunaan tahun 2000 dan 2008 dapat kita ketahui pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan salah satu variabel yang dominan dalam penggunaan PDRB. Hal ini menunjukkan besarnya peranan pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam perekonomian daerah Riau. Apabila terjadi pergeseran pola konsumsi masyarakat, maka akan mempengaruhi perekonomian Riau.

Pada tahun 2000 pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat Riau berjumlah Rp 18.887 miliar (84,11%) dari total PDRB tanpa migas dan 27,14% dari total PDRB dengan migas. Pada tahun 2008 pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku sebesar Rp 77.119 miliar (51,71%) dari total PDRB tanpa migas dan 27,90% dari total PDRB dengan migas. Pengeluaran konsumsi atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2008 sebesar Rp 30.573 miliar (71,77%) dari total PDRB tan migas dan 33,56% dari total PDRB dengan migas. Untuk jelasnya dapat dilihat table 1 berikut ini.

Tabel 1  
Perkembangan PDRB Riau Tanpa dan Dengan Migas Menurut Penggunaan, 2000-2008 (miliar Rp)

Komponen Penggunaan	Tanpa Migas			Dengan Migas		
	2000	2008 Harga Berlaku	2008*) Harga Konstan	2000	2008 Harga Berlaku	2008*) Harga Konstan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran konsumsi Rumah tangga	18.887	77.119	30.573	18.887	77.119	30.573
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	104	655	224	104	655	224
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.210	18.466	4.977	2.210	18.466	4.977
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3.850	30.216	11.451	12.529	61.465	23.002
5. Perubahan Stok (residual)	-5.630	5.999	640	7.763	1.823	2.253
6. Ekspor	14.437	67.728	20.650	39.838	165.222	56.281
7. Impor	11.402	51.057	25.918	11.744	48.370	26.224
Total PDRB	22.456	149.125	42.597	69.577	276.400	91.085

Sumber : BPS Propinsi Riau

### Perumusan Masalah

Pengeluaran Konsumsi masyarakat Riau merupakan salah satu variabel penentu dalam pertumbuhan ekonomi di Daerah Tingkat I Riau. Oleh karena itu untuk menganalisis ekonomi daerah tingkat I Riau sebaiknya juga dianalisis pola konsumsi masyarakat Riau. Salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya konsumsi masyarakat adalah pendapatan masyarakat. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana pola konsumsi masyarakat Daerah Tingkat I Riau
- Berapa besarnya pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan
- Bagaimana bentuk hubungan pengeluaran konsumsi masyarakat dengan pendapatan masyarakat
- Berapa besar perubahan pengeluaran konsumsi masyarakat dengan meningkatnya pendapatan masyarakat.

### Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui besarnya pengeluaran konsumsi masyarakat.
- Untuk mengetahui pola konsumsi dan pola hubungan antara pengeluaran konsumsi masyarakat dengan pendapatn masyarakat.
- Untuk mengetahui perubahan pengeluaran konsumsi masyarakat akibat adanya perubahan atau peningkatan pendapatan.

Kegunaan penelitian ini adalah :

Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pelaksanaan perencanaan daerah untuk masa-masa yang akan datang.

### TEORI KONSUMSI

Menurut Sukirno (2000:337) konsumsi dapat diartikan sebagai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga keatas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan perbelanjaan tersebut.

Keynes (1936) mengemukakan teori konsumsi yang disebut *Absolute Income Hypotesis*. Fungsi konsumsi Keynes adalah dirumuskan sebagai berikut:

$$C = a + b Y_d$$

- C menunjukkan nilai konsumsi yang dilakukan semua rumah tangga dalam perekonomian.
- a adalah konsumsi otonom, yaitu tingkat konsumsi yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional

- $b$  adalah *Marginal Propensity to Consume (MPC)* yaitu perbandingan pertambahan konsumsi dengan pertambahan pendapatan
- $Y_d$  adalah Pendapatan disposebel

Berdasarkan persamaan fungsi konsumsi Keynes tersebut ada tiga ciri penting dari konsumsi rumah tangga dalam *Absolute Income Hypothesis* tersebut:

1. Tingkat konsumsi rumah tangga pada suatu periode ditentukan oleh pendapatan disposebel yang diterima pada periode tersebut.
2. Teori konsumsi Keynes berpendapat bahwa apabila pendapatan *disposebel* meningkat, maka tingkat konsumsi juga akan meningkat, tetapi pada jumlah yang lebih kecil dari peningkatan pendapatan.
3. Walaupun seseorang atau suatu keluarga tidak mempunyai pendapatan, mereka masih tetap melakukan konsumsi.

Keynes menduga bahwa kecenderungan mengkonsumsi marginal adalah antara nol dan satu. Kecenderungan mengkonsumsi rata-rata turun ketika pendapatan naik dan pendapatan sekarang adalah diteriminan konsumsi yang utama.

Studi tentang data rumah tangga dan deret berkala jangka pendek memperkuat dugaan Keynes. Tetapi deret berkala jangka panjang menemukan tidak ada tendensi bagi kecenderungan mengkonsumsi rata-rata untuk turun ketika pendapatan naik sepanjang waktu (Mankiw, 2003:450)

Berdasarkan hasil studi empiris yang menggunakan data *cross section* berupa *household expenditure survey* pada tahun 1972 dan 1973 di Amerika Serikat menunjukkan data tersebut mendukung pandangan Keynes mengenai ciri-ciri konsumsi rumah tangga. Dari hasil studi tersebut diketahui nilai *Average Propensity to Consume (APC)* semakin menurun dengan meningkatnya pendapatan dan nilai *marginal propensity to consume (MPC)* walaupun tidak konstan, tetapi mempunyai nilai yang perubahannya relatif tidak terlalu besar sekitar 55%-65% pertambahan pendapatan nasional (Sukirno, 2000: 344).

Berdasarkan studi empiris yang menggunakan data *time series* yang dilakukan oleh Kuznets (1946) menggunakan data pendapatan nasional dan konsumsi rumah tangga tahun (1869-1938) diperoleh kesimpulan konsumsi rumah tangga adalah proporsional dengan pendapatan nasional.

Untuk mengetahui hubungan pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pendapatan nasional di Indonesia telah dilakukan studi dengan menggunakan data *time series* pendapatan nasional pada harga faktor dan pengeluaran konsumsi tahun 1983 – 1997. Dari hasil studi tersebut diketahui nilai *average propensity to consume (APC)* sekitar 64-72 persen dari pendapatan nasional. Dari angka *average propensity to consume* yang diperoleh selama periode (1983 – 1997) tersebut menyokong teori Kuznets, yaitu nilai APC relatif stabil dan tidak menunjukkan kecenderungan semakin menurun walaupun pendapatan masyarakat bertambah. Dari studi tersebut juga diketahui nilai *marginal propensity to consume (MPC)* berisar 8-92 persen dan secara umum nilainya berkisar diantara

57-71 persen. Dari data Indonesia 1983-1997 tidak menyokong teori konsumsi Keynes yang menyatakan nilai MPC relatif stabil dan akan mengalami penurunan dalam jangka panjang (Sukirno, 2000: 359).

James S Duesenberry (1949) mengemukakan teori konsumsi yang disebut *relative Income Hypothesis* menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi dari individu atau rumah tangga tidak bergantung pada pendapatan sekarang tetapi lebih tergantung pada tingkat pendapatan tertinggi yang pernah dicapai seseorang sebelumnya. (Nanga, 2005:113).

Hipotesis daur hidup Modigliani menemukan bahwa pendapatan bervariasi dan dapat diprediksi selama kehidupan seseorang dan konsumen menggunakan tabungan serta pinjaman untuk meratakan konsumsi selama hidup mereka. Menurut hipotesis ini konsumsi bergantung pada pendapatan dan kekayaan (Mankiw, 2003:450)

Friedman (1957) mengemukakan teori konsumsi pendapatan permanen yang disebut dengan hipotesis pendapatan permanen menyatakan tingkat konsumsi seseorang pada suatu waktu tertentu bukan ditentukan oleh pendapatan yang sebenarnya diterima pada waktu tersebut, tetapi oleh pendapatan permanen pada waktu tersebut. (Sukirno, 2000:360).

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka yang ditunjang dengan analisis deskriptif kuantitatif terhadap beberapa data sekunder. Data sekunder yang digunakan antara lain :

- Data PDRB menurut penggunaan
- Data pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat Riau
- Data pendapatan Regional Netto pada harga faktor. Dipilihnya data pendapatan ini karena dapat menggambarkan pendapat yang diperoleh oleh faktor-faktor produksi. Dan data ini lebih mencerminkan pendapatan yang diperoleh rumah tangga.

Data sekunder tersebut bersumber pada Badan Pusat Statistik Propinsi Riau.

#### **Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Daerah Riau**

Berdasarkan data pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pendapatan regional netto pada harga faktor tahun 1987 – 2008 dapat dihitung besarnya angka *average propensity to consume* (APC) yaitu angka yang menunjukkan berapa besar dari pendapatan regional Riau tersebut yang digunakan untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga. Perhitungan APC dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$APC = \frac{\text{Pengeluaran konsumsi tahun } t}{\text{Pendapatan Regional netto tahun } t}$$

Dari data tersebut juga dihitung angka *marginal propensity to Consume* (MPC) yaitu angka yang menunjukkan berapa besar pertambahan pengeluaran konsumsi rumah tangga akibat adanya pertambahan kenaikan pendapatan regional netto satu satuan uang (satu rupiah). Perhitungan MPC dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$$

$\Delta C$  = Pertambahan pengeluaran konsumsi rumah tangga

$\Delta Y$  = Pertambahan pendapatn regional

Pengeluaran konsumsi rumah tangga, pendapatan regional netto, *Average Propensity to Consume* dan *marginal Propensity to consume* (MPC) daerah Riau tahun 1987 – 2008 dapat dilihat pada table 2 berikut ini.

Tabel 2 : Produk Regional Netto dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Riau Tahun 1987 – 2008 (Rp juta)

Tahun	Produk Regional Netto (Y)	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (C)	Average Propensity to Consume (AVC)	Marginal Propensity to Consume (MPC)
1987	1.434.633,08	993.711,87	0,69	
1988	1.673.741,68	1.206.070,93	0,72	0,89
1989	1.965.190,63	1.453.532,35	0,74	0,85
1990	2.283.571,18	1.612.787,53	0,71	0,50
1991	2.751.265,37	1.886.402,38	0,69	0,58
1992	3.171.094,32	2.080.860,62	0,66	0,46
1993	5.625.113,13	3.345.035,36	0,59	0,52
1994	6.578.086,48	3.850.114,35	0,58	0,53
1995	7.868.168,79	4.503.475,47	0,57	0,51
1996	9.012.727,91	4.701.834,10	0,52	0,17
1997	10.458.685,77	5.666.035,40	0,54	0,67
1998	14.732.817,94	9.606.266,11	0,65	0,92
1999	17.359.191,48	11.623.533,59	0,67	0,77
2000	20.472.348,53	13.886.627,20	0,67	0,73
2001	29.139.311,92	20.507.354,97	0,70	0,76
2002	37.053.212,12	23.715.606,30	0,64	0,40
2003	47.354.839,68	27.358.612,90	0,58	0,35
2004	58.991.383,52	31.259.543,41	0,53	0,34
2005	72.281.562,59	37.419.780,07	0,52	0,46
2006	86.680.422,86	4.637.0189,08	0,53	0,62
2007	106.993.382,06	58.804.585,46	0,55	0,61
2008	136.330.296,41	77.118.701,53	0,56	0,62

Sumber : BPS Propinsi Riau (data Diolah)

Dari tabel 2 tersebut dapat kita ketahui angka APC pada tahun 1987 sebesar 0,69 artinya 0,69 (69%) dari pendapatan regional Riau digunakan untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga. Angka APC pada tahun 2008 sebesar 0,62 artinya 0,62 (62%) dari pendapatan regional Riau digunakan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Perhitungan APC dalam periode 1987 – 2008 proporsinya berkisar antara 0,52 – 0,74 dan nilai APC ini cenderung relatif stabil dan tidak menunjukkan kecenderungan yang semakin menurun walaupun pendapatan masyarakat meningkat dan angka APC ini mendukung hasil studi Kuznets

Nilai *Marginal propensity to consume* (MPC) pada tahun 1988 sebesar 0,89 artinya apabila pendapatan regional Riau meningkat sebesar Rp 1.000.000,- maka pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat sebesar Rp 890.000,-. Artinya MPC pada tahun 2008 sebesar 0,62 artinya apabila pendapatan regional Riau meningkat Rp 1.000.000,- maka pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat sebesar Rp 620.000,-. Nilai MPC sebesar periode 1988 – 2008 berkisar antara 0,17 – 0,92 dan angkanya relatif berfluktuatif. Disini terlihat bahwa teori konsumsi Keynes yang menyatakan nilai MPC relatif stabil dan akan mengalami penurunan dalam jangka panjang tidak didukung oleh data pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat Riau untuk tahun 1988 – 2008.

Dengan menggunakan data pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pendapatan regional Riau tahun 1987 – 2008 dibuat fungsi konsumsi berdasarkan teori Keynes dan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$C = 94.870,28662 + 0,55 Y$$

$$r = 0,9926$$

$$R^2 = 0,9852$$

Dari fungsi konsumsi tersebut dapat diketahui nilai konsumsi otonom 94.870,28662 dan angka *marginal Propensity to consume* (MPC) sebesar 0,55. Angka *average propensity to consume* (APC) selama periode 1987 – 2008 adalah

$$: APC = \frac{\bar{C}}{\bar{Y}} = \frac{17.135.119,14}{30.918.683,95} = 0,55$$

Angka APC = MPC = 0,55, hal ini menunjukkan dalam jangka panjang studi ini mendukung teori Kuznets dan juga teori pendapatan relatif Duesenberry.

Dari fungsi konsumsi tersebut dapat ditentukan elastisitas pendapatan regional Riau terhadap pengeluaran konsumsi yaitu :

$$\text{elastisitas} = \frac{dC}{dY} \cdot \frac{Y}{C} = 0,55 \cdot \frac{30.918.683,95}{17.135.119,14} = 0,99$$

Angka elastisitas pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga 0,99 artinya apabila terjadi perubahan pendapatan regional sebesar satu persen maka pengeluaran konsumsi rumah tangga akan berubah sebesar 0,99 %.

Pola konsumsi seseorang atau rumah tangga pada dasarnya dikelompokkan pada dua bagian, yaitu konsumsi pangan dan bukan pangan. Penggunaan dari pendapatan yang diterima untuk keperluan memenuhi kebutuhan pangan dan bukan pangan, menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin besar bagian pendapatan yang digunakan untuk membeli makanan, menunjukkan semakin rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan sebaliknya semakin kecil pendapatan yang digunakan untuk membeli makanan menunjukkan semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pada tingkat pendapatan rendah konsumen perseorangan membelanjakan proporsi yang besar dari pendapatannya untuk konsumsi. Bahkan dapat terjadi konsumsi lebih besar dari pendapatannya. Pada tingkat pendapatan rendah proporsi yang dibelanjakan untuk pangan tinggi. Pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi proporsi ini menurun, sedangkan proporsi pengeluaran untuk barang konsumsi lainnya naik.

Dari data pendapatan dan pengeluaran konsumsi penduduk Riau pada tahun 1990 dapat diketahui di daerah perkotaan proporsi rata-rata pengeluaran konsumsi untuk makanan 57,65% dan rata-rata pengeluaran konsumsi untuk bukan makanan 42,35%. Di daerah pedesaan proporsi rata-rata pengeluaran untuk makanan 71,08% dan bukan makanan 28,92%. Di daerah perkotaan dan pedesaan atau daerah Riau secara umum rata-rata pengeluaran konsumsi makanan 65,44% dan bukan makanan 34,56%.

Rata-rata proporsi pengeluaran masyarakat Riau untuk makanan pada tahun 1993 dan tahun 1995 cenderung menurun dibandingkan tahun 1990 yaitu masing-masing 62,64% dan 57,51%. Sedangkan rata-rata proporsi pengeluaran konsumsi bukan makanan naik masing-masing menjadi 37,36% dan 42,49%. Pada tahun 1996 dan 1999 proporsi rata-rata pengeluaran untuk makanan meningkat lagi menjadi 61,33% dan 69,17%. Dan pada tahun 2001, 2001, dan 2005 terlihat rata-rata proporsi pengeluaran untuk makanan cenderung menurun. Pada tahun 2005 rata-rata proporsi pengeluaran konsumsi makanan di Riau sebesar 55,77% dan rata-rata proporsi pengeluaran bukan makanan 44,23%. Di daerah perkotaan rata-rata proporsi pengeluaran konsumsi makanan 47,07% dan bukan makanan 52,93%. Sedangkan di daerah pedesaan rata-rata proporsi pengeluaran konsumsi makanan 62,99% dan bukan makanan 37,01%. Hal ini menunjukkan walaupun terjadi peningkatan kesejahteraan tetapi tingkat kesejahteraan di perkotaan lebih baik dibandingkan di pedesaan. Untuk mengetahui gambaran perkembangan rata-rata pengeluaran konsumsi perkapita sebulan di daerah Riau dapat dilihat tabel 3 berikut ini.



Tabel 3 : Pengeluaran Konsumsi Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Barang di Daerah Perkotaan dan Pedesaan Tahun 1990, 1993, 1995, 1996, 1999, 2001, 2002 dan 2005

Uraian	Kelompok Barang					
	Makanan		Bukan Makanan		Jumlah	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Tahun 1990						
1. Perkotaan	28.458	57,65	20.903	42,35	49.361	100
2. Pedesaan	22.447	71,08	9.134	28,92	31.581	100
3. Perkotaan +	24.438	65,44	12.857	34,56	37.205	100
Tahun 1993						
1. Perkotaan	38.208	57,68	28.039	42,32	66.247	100
2. Pedesaan	28.677	66,41	14.504	33,59	43.181	100
3. Perkotaan +	31.830	62,64	18.981	37,36	50.811	100
Tahun 1995						
1. Perkotaan	53.685	49,69	54.347	50,31	108.042	100
2. Pedesaan	37.960	67,79	18.036	32,21	55.996	100
3. Perkotaan +	44.348	57,51	32.778	42,49	77.126	100
Tahun 1996						
1. Perkotaan	57.189	53,73	49.250	46,27	106.439	100
2. Pedesaan	41.383	69,30	18.330	30,70	59.713	100
3. Perkotaan +	47.243	61,33	29.790	38,67	77.033	100
Tahun 1999						
1. Perkotaan	129.489	61,58	80.785	38,42	210.274	100
2. Pedesaan	11.361	75,65	35.850	24,35	147.211	100
3. Perkotaan +	118.137	69,17	52.652	30,83	170.789	100
Tahun 2001						
1. Perkotaan	177.649	61,71	110.210	38,29	287.859	100
2. Pedesaan	125.748	75,87	40.002	24,13	165.750	100
3. Perkotaan +	147.628	67,96	69.600	32,04	217.228	100
Tahun 2002						
1. Perkotaan	200.408	57,02	151.076	42,98	351.484	100
2. Pedesaan	137.716	69,27	61.094	30,73	198.810	100
3. Perkotaan +	166.239	61,97	102.033	38,03	268.272	100
Tahun 2005						
1. Perkotaan	212.643	47,07	239.133	52,93	451.776	100
2. Pedesaan	186.473	62,99	109.561	37,01	296.034	100
3. Perkotaan +	195.685	55,77	155.173	44,23	350.858	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Riau (data Diolah)

Untuk mengetahui jenis barang yang terbanyak dikonsumsi untuk masyarakat dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 : Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan di Daerah Riau menurut Kelompok Barang Tahun 1990 dan 2005

Kelompok Barang	1990			2005		
	Perkotaan	Pedesaan	Perkotaan + Pedesaan	Perkotaan	Pedesaan	Perkotaan + Pedesaan
<b>A. Makanan</b>						
1. Padi-padian	5.856	6.067	6000	27.629	33541	31460
2. Umbi-umbian	435	377	395	2.212	2677	2513
3. Ikan	5.198	3.573	4.087	27.813	24625	25753
4. Daging	2.155	798	1.227	11.319	6544	8231
5. Telur dan Susu	1.838	920	1.210	14.319	9779	11378
6. Sayuran	2.381	2.180	2.244	30.383	20502	20460
7. Kacang-kacangan	765	307	452	3670	4034	3906
8. Buah-buahan	1.133	827	924	8425	7305	7700
9. Minyak dan Lemak	1.264	1.213	1.229	7815	7952	7904
10. Bahan Minuman	1.774	1.823	1.807	8726	10518	9887
11. Bumbu-bumbuan	7.576	609	599	3715	5215	4687
12. Konsumsi Lainnya	334	132	196	4258	4852	4643
13. Makanan dan minuman jadi	2.290	1.183	1.533	44726	24149	31393
14. Tembakau dan Sirih	2.459	2.438	2.445	27615	24769	25770
<b>Jumlah Makanan</b>	<b>28.458</b>	<b>22.447</b>	<b>2.438</b>	<b>212643</b>	<b>186473</b>	<b>195.685</b>
<b>B. Bukan Makanan</b>						
1. Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	9.378	3.740	5.523	132728	45140	75.973
2. Aneka barang dan Jasa	5.338	1.586	2.773	65197	33497	44.656
3. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	3.067	2.021	2.352	15361	1364	14.246
4. Barang Tahan Lama	1.289	1.002	1.093	18833	11598	14145
5. Pajak dan premi Asuransi	609	119	274	4731	2282	3144
6. Keperluan Pesta dan upacara	1.222	666	842	2283	3403	3009
<b>Jumlah Bukan Makanan</b>	<b>20.903</b>	<b>9.134</b>	<b>12.857</b>	<b>239133</b>	<b>109561</b>	<b>155.173</b>
<b>Total</b>	<b>49.361</b>	<b>31.581</b>	<b>37.205</b>	<b>451776</b>	<b>296034</b>	<b>350.859</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Riau (data Diolah)

Pada tabel 4 tersebut diketahui untuk kelompok makanan, konsumsi terbesar pada tahun 1990 adalah padi-padian yaitu masing-masing Rp 5856,- (20,58%), Rp 6.067,- (27,03%) dan Rp 6.000,- (24,64%) perbulan perkapita untuk daerah perkotaan, pedesaan dan perkotaan + pedesaan. Sedangkan untuk kelompok bukan makanan pengeluaran terbesar pada perumahan dan fasilitas rumah tangga masing-masing Rp 9.378,- (44,86%), Rp 3.740 (40,94%) dan Rp 5.523,- (42,96%) perkapita sebulan untuk daerah perkotaan, pedesaan dan Riau secara umum.

Pada tahun 2005 pengeluaran terbesar untuk daerah perkotaan adalah makanan dan minuman jadi sebesar Rp 44.726,- (21,03%), untuk daerah pedesaan padi-

padian sebesar Rp 33.541,- (17,99%) dan secara umum untuk daerah Riau adalah padi-padian sebesar Rp 31.460,- (16,08%)

Pengeluaran konsumsi bukan makanan pada tahun 2005 yang terbesar adalah perumahan dan fasilitas rumah tangga masing-masing sebesar Rp 132.728,- (55,50%), Rp 45.140,- (41,20%) dan Rp 75.973,- (48,96%) untuk daerah perkotaan, pedesaan dan perkotaan + pedesaan. Proporsi pengeluaran perumahan ini meningkat dibandingkan tahun 1990

Secara agregat pengeluaran konsumsi makanan dan bukan makanan masyarakat Riau dapat pula dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut penggunaan.

Dari tabel 5 dibawah ini dapat diketahui pengeluaran konsumsi makanan masyarakat Riau dari tahun 2000 – 2008 menunjukkan proporsinya lebih kecil dibandingkan proporsi pengeluaran bukan makanan Proporsi pengeluaran bukan makanan berkisar antara 33,60% - 39,86% dan proporsi pengeluaran konsumsi bukan makanan berkisar antara 65,55% - 66,40% Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat Riau relatif baik

Tabel 5 : Pengeluaran Konsumsi Makanan dan Bahan Makan di Daerah Riau tanpa Migas tahun 2000-2008

Tahun	Makanan				Bukan Makanan			
	Harga Berlaku		Harga Konstan		Harga Berlaku		Harga Konstan	
	Rp Milyar	%	Rp Milyar	%	Rp Milyar	%	Rp Milyar	%
2000	6345,72	33,60	6345,72	33,60	12540,91	66,40	12540,91	66,90
2001	7565,54	36,89	6714,65	34,05	12941,82	63,11	13003,30	65,95
2002	8000,60	33,74	7125,59	34,02	15715,00	66,26	13816,04	65,98
2003	9625,79	35,18	7429,39	33,94	17732,82	64,82	14461,03	66,06
2004	10812,47	34,59	7840,28	33,94	20447,07	65,41	15.258,38	66,06
2005	12962,53	34,64	8434,58	34,40	24.457,25	65,36	16,080,58	65,60
2006	15858,01	39,20	9098,93	34,45	30512,18	65,80	17.312,91	65,55
2007	20614,22	35,06	9706,38	34,29	38190,36	64,94	18.601,11	65,71
2008	30743,94	39,86	10435,43	34,13	46374,76	60,14	2013714	65,87

Sumber : BPS Propinsi Riau (data Diolah)

**KESIMPULAN**

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat Riau menunjukkan peranan yang besar dalam penggunaan PDRB. Pada tahun 2000 perannya 84,11% dari total PDRB tanpa migas dan 27,14% dari total PDRB dengan Migas. Pada tahun 2008 perannya turun menjadi 51,71% dari total PDRB tanpa migas dan 27,90% dari total PDRB dengan migas atas dasar harga berlaku. Atas dasar harga konstan perannya 71,77% dari total PDRB tanpa migas dan 33,56% dari total PDRB dengan migas.
- b. Berdasarkan data pengeluaran konsumsi dan pendapatan regional atas harga faktor tahun 1987 – 2008 diperoleh angka *average propensity to consume* (APC) berkisar antara 0,52 – 0,74 dan nilai ini cenderung relatif stabil dan tidak menunjukkan kecenderungan yang semakin menurun walaupun pendapatan masyarakat meningkat dan angka APC ini mendukung hasil studi Kuznets.
- c. Nilai *marginal Propensity to Consume* (MPC) selama periode 1988 – 2008 berkisar antara 0,17 – 0,92 dan angkanya relatif berfluktuasi. Disini terlihat teori konsumsi keynes tidak didukung oleh data pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat Riau.
- d. Berdasarkan data pengeluaran konsumsi dan pendapatan regional Riau tahun 1987 – 2008 diperoleh fungsi konsumsi  $C = 94.870,28662 + 0,55 Y$ , nilai rata-rata APC = 0,55 dan nilai MPC = 0,55. Nilai APC = MPC = 0,55. Dalam jangka panjang studi ini mendukung teori Kuznets dan teori konsumsi Duessenberry. Angka elastisitas pendapatan regional terhadap pengeluaran konsumsi sebesar 0,99.
- e. Berdasarkan pengeluaran rata-rata perkapita sebulan pada tahun 1990, rata-rata proporsi pengeluaran konsumsi makanan 65,44% dan bukan makanan 34,56%. Pada tahun 2005 rata-rata proporsi pengeluaran makanan 55,77% dan bukan makanan 44,23%
- f. Berdasarkan data PDRB menurut penggunaan tahun 2000-2008 secara agregat proporsi pengeluaran konsumsi makanan berkisar antara 33,60% - 39,86% dan proporsi pengeluaran konsumsi bukan makanan berkisar 65,55% - 66,40%. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat Riau relatif baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Propinsi Riau. 2000. Riau Dalam Angka 2005. Pekanbaru  
\_\_\_\_\_. 2005. Riau Dalam Angka 2008. Pekanbaru  
\_\_\_\_\_. 2008. Riau dalam Angka 2008. Pekanbaru  
\_\_\_\_\_. 2005. Pendapatan Regional Riau Menurut  
Penggunaan. 2000 - 2004.  
\_\_\_\_\_. 2009. Pendapatan Regional Riau Menurut  
Penggunaan. 2004 - 2008.  
\_\_\_\_\_. 1995. Pendapatan dan pengeluaran konsumsi  
penduduk Riau 1995.
- Nanga, Muana. 2005. Makro Ekonomi: teori, masalah, dan kebijakan. PT Rja  
Grafindo Persada. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory 2003. Teori Makroekonomi. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sukirno. Sadono. 2000. Makro Ekonomi Modern. P.T. Raja Grafindo Persada.  
Jakarta